

Analisis Gaya Bahasa dan Majas pada Lirik Lagu “Hujan” Karya Utopia

Christian Adhityapranata

Perhotelan , Perhotelan , Stiepar Yapari , Kota Bandung , Indonesia

Email: christianadhitya80@gmail.com

Daffa Adlan

Perhotelan , Perhotelan , Stiepar Yapari , Kota Bandung , Indonesia

Email: daffaadlan54@gmail.com

Abstract. The song "Hujan" is one of the songs popularized by the band Utopia, a band from Indonesia. The band Utopia is known as a pop-rock music genre and Utopia was formed in the 2000s and the song "Hujan" is a song released in 2007 which has strong vocals and a melancholic melody that makes it one of the musical works that is interpreted as an expression of feelings of sadness and longing that are hard to forget. In addition to its touching melody, the strength of the lyrics of this song also lies in the use of language style and figures of speech that enrich the meaning and emotions that are intended to be conveyed. Then the rain of Utopia itself describes the mood and feelings buried in sadness and silence accompanied by the falling rain. Through the lyrics, the singer expresses deep feelings for someone who has left, while reminiscing about the beautiful memories that once existed and this song describes how rain becomes a friend of loneliness and sadness and becomes a reminder of the unforgettable past

Keywords: analisis, meaning, figurative language Rain by Utopia.

Abstrak. Lagu "Hujan" merupakan salah satu lagu yang dipopulerkan oleh band Utopia, band yang berasal dari Indonesia. Band Utopia dikenal sebagai genre musik pop-rock dan Utopia terbentuk pada tahun 2000-an dan lagu "Hujan" adalah lagu yang di rilis pada tahun 2007 yang memiliki vokal yang kuat dan melodi yang melankolis yang menjadikannya salah satu karya musik yang diinterpretasikan sebagai ungkapan perasaan sedih dan kerinduan yang sulit dilupakan. Selain melodinya yang menyentuh, kekuatan lirik lagu ini juga terletak pada penggunaan gaya bahasa dan majas yang memperkaya makna dan emosi yang ingin disampaikan. Lalu hujan karya Utopia sendiri menggambarkan suasana hati dan perasaan terpendam dalam kesedihan dan kesunyian yang di iringi oleh hujan yang turun. Melalui liriknya penyanyi mengungkapkan perasaan yang mendalam terhadap seseorang yang telah pergi, sambil mengenang kenangan-kenangan indah yang pernah ada dan lagu ini menggambarkan bagaimana hujan menjadi teman kesendirian dan kesedihan serta menjadi pengingat tentang masa lalu yang tidak terlupakan.

Kata kunci: analisis makna, gaya bahasa, Hujan Karya Utopia.

PENDAHULUAN

Latar belakang tentang lagu “Hujan” mencakup aspek-aspek yang meliputi penciptaan, tema, dan resonansi emosional yang dikomunikasikan melalui lirik dan musiknya. Lagu ini merupakan salah satu karya dari grup musik Utopia, yang dikenal dengan gaya musik pop-rock yang melankolis. Dengan menggunakan metafora hujan, lagu ini menggambarkan perasaan nostalgia, introspeksi, dan mungkin juga kesedihan atau penyesalan. Musik dan liriknya menciptakan atmosfer yang mendalam dan melodi yang menenangkan, mencerminkan nuansa hujan yang lembut dan mengundang pendengar untuk merenungkan makna di balik kata-kata yang dipilih dengan cermat. Dengan popularitasnya, lagu ini telah menciptakan ikatan emosional dengan pendengar, menawarkan pengalaman mendengarkan yang puitis dan memikat bagi mereka yang menikmati kisah-kisah emosional dalam musik."

Dalam hal ini, bahasa dalam lirik lagu juga menggunakan unsur keindahan. Keindahan bukan hanya berasal dari diksi yang digunakan di setiap lirik lagu tersebut, tetapi juga cara lirik itu dapat tersampaikan dengan baik dan dinikmati oleh para pendengar. Seperti halnya puisi, penciptaan sebuah lirik lagu didasari oleh faktor-faktor tertentu dari penulis. Faktor tersebut dapat berupa pengalaman pribadi, sindiran terhadap suatu hal, dan beberapa hal lainnya yang dimaksudkan lagu sebagai wadah penyampaian kepada khalayak dengan penggunaan gaya bahasa yang sesuai ciri khas penulis. Gaya bahasa tersebut adalah gaya bahasa yang di dalamnya mengandung beberapa unsur stilistika dan dapat digunakan untuk menyampaikan setiap perasaan yang ingin penulis sampaikan pada lirik lagu yang ia tulis ataupun suatu imaji yang mempunyai makna tertentu (Abdillah dkk., 2019).

Memahami suatu majas atau gaya bahasa bukan hanya dilihat dari penggunaan kata itu sendiri, tetapi juga harus memperhatikan penggolongan berdasarkan kategori yang ada serta jenis dari majas tersebut, sehingga langkah selanjutnya yang dapat dilakukan adalah memahami makna dari kata atau kalimat yang sedang dianalisis. Makna sendiri berisi maksud atau tujuan yang ingin diutarakan oleh penulis (Fitri dkk., 2020:785).

Terdapat beberapa penelitian sebelumnya yang telah membahas tentang gaya bahasa pada lagu. Seperti pada hasil penelitian Putri dkk. (2020:110) yang menganalisis gaya bahasa pada kumpulan lirik lagu dalam dua album Fourtwnnty dengan menggunakan teknik pengumpulan data secara triangulasi atau gabungan. Pada bagian hasil dan pembahasan, pembahasannya dibagi berdasarkan jenis gaya bahasa yang ditemukan dan membaginya menjadi tiga jenis majas, yaitu perbandingan, penegasan, dan sindiran. Selain itu, Fitri, dkk. (2020:796) telah melakukan analisis terhadap majas beserta makna yang terkandung pada lagu Utopia yang berjudul Seperti Tulang dengan menggunakan observasi partisipan sebagai dan menentukan aspek lirik lagu baik secara gramatikal maupun leksikal.

Pada bagian hasil dan pembahasan, penulis tidak memberikan penjelasan mengenai majas-majas ditemukan, melainkan hanya menyediakan tabel yang menunjukkan jumlah majas yang didapat tanpa adanya data dan penjelasan. Sama halnya dengan Astuti dan Pindi (2019:146) yang menganalisis gaya bahasa dan pesan yang terkandung pada lagu-lagu Iwan Fals dengan hanya menyebutkan hasil-hasil yang ditemukannya tanpa ada penjelasan lebih jauh sehingga pembaca kurang mendapatkan penggambaran yang jelas.

Oleh karena itu, berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, yang telah menganalisis gaya bahasa yang terdapat pada lagu-lagu, menjadi pertimbangan utama bagi penulis untuk melaksanakan penelitian mengenai gaya bahasa yang dilakukan secara menyeluruh dengan

memberikan analisis yang meluas terhadap salah satu bentuk karya sastra populer dalam kajian stilistika, yakni lirik lagu Bertaut yang diciptakan sekaligus dinyanyikan oleh penyanyi multitalenta, Utopia. Lagu tersebut menjadi salah satu lagu yang *booming* sejak dirilis pada bulan Mei 2020 lalu. Nadin sendiri merupakan salah satu musisi muda berbakat Indonesia yang telah menciptakan berbagai macam lagu dengan ciri khas yang unik.

Lirik "Hujan" sarat dengan emosi dan makna mendalam yang dapat dijadikan bahan kajian. Lagu ini tidak hanya bercerita tentang hujan secara harfiah, tetapi juga menggunakan hujan sebagai metafora untuk menggambarkan perasaan sedih dan kesepian. Analisis terhadap lirik ini bisa mengungkap bagaimana kata-kata digunakan untuk mengekspresikan emosi yang kompleks. Lirik "Hujan" menggunakan berbagai gaya bahasa dan majas seperti metafora, personifikasi, hiperbola, simile, dan alegori. Ini menjadikan lagu ini contoh yang baik untuk studi tentang bagaimana bahasa puitis dapat digunakan dalam musik populer untuk menciptakan efek emosional yang kuat. Melalui analisis ini, kita bisa melihat bagaimana teknik-teknik sastra diterapkan dalam konteks lirik lagu. "Hujan" adalah salah satu lagu Utopia yang cukup populer dan dikenal luas oleh masyarakat. Memilih lagu yang populer memberikan keuntungan karena lebih banyak orang yang familiar dengan lagunya, sehingga artikel ini akan lebih mudah diakses dan menarik bagi banyak pembaca. Popularitas lagu ini juga menunjukkan bahwa tema yang diusung dalam liriknya memiliki daya tarik dan relevansi yang kuat bagi pendengar.

Meneliti lirik lagu dari perspektif sastra dapat memberikan kontribusi yang berharga dalam bidang kajian sastra musik. Banyak karya musik populer yang memiliki nilai sastra tinggi namun sering kali kurang mendapat perhatian akademis. Dengan menganalisis lirik "Hujan," kita dapat menunjukkan bahwa lirik lagu juga layak mendapat tempat dalam studi sastra dan analisis kritis.

Tema kesedihan dan kerinduan yang diekspresikan dalam "Hujan" adalah tema yang universal dan dapat dirasakan oleh banyak orang. Ini membuat analisis lirik lagu ini menjadi relevan bagi audiens yang lebih luas karena pengalaman emosional yang diungkapkan dalam lagu ini dapat diterima dan dipahami oleh berbagai kalangan. Lirik "Hujan" ditulis dengan kualitas sastra yang tinggi. Penggunaan bahasa yang indah dan puitis menjadikan lagu ini menarik untuk dianalisis dari sudut pandang gaya bahasa. Kualitas lirik yang baik merupakan salah satu alasan utama untuk memilih lagu ini sebagai objek kajian.

KAJIAN TEORETIS

Keraf, Gorys. (2004). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Keraf menjelaskan bahwa gaya bahasa meliputi pemilihan kata (diksi), struktur kalimat, dan penggunaan berbagai bentuk bahasa figuratif. Gaya bahasa berfungsi untuk memperindah bahasa dan memperdalam makna. Keraf membagi gaya bahasa ke dalam beberapa kategori, termasuk gaya bahasa berdasarkan struktur kalimat (misalnya, paralelisme, repetisi) dan gaya bahasa berdasarkan pilihan kata (misalnya, formal, informal). Nurgiyantoro, Burhan. (2018). *Teori Pengkajian Fiksi*. Nurgiyantoro menjelaskan berbagai jenis majas dan cara penggunaannya dalam teks sastra. Pemahaman tentang berbagai jenis majas membantu dalam menganalisis bagaimana pencipta lagu menggunakan bahasa figuratif untuk menyampaikan pesan dan emosi. Pranoto, Budi. (2012). "Analisis Semiotik pada Lirik Lagu Indonesia." *Jurnal Wacana*. Pranoto menggunakan pendekatan semiotik untuk menganalisis lirik lagu, menunjukkan bagaimana simbol-simbol dalam lirik dapat mempengaruhi interpretasi dan makna. Aristoteles. (2004). *Retorika*. Aristoteles membahas berbagai teknik retorika yang digunakan untuk mempengaruhi pendengar, yang dapat diterapkan dalam analisis lirik lagu. Simpson, Paul. (2004). *Stylistics: A Resource Book for Students*. Simpson menjelaskan bagaimana teknik-teknik retorika dapat digunakan dalam teks sastra untuk menciptakan efek tertentu.

METODE PENELITIAN

Pengumpulan data melibatkan pengambilan lirik lengkap dari lagu "Hujan" sebagai objek analisis. Ini meliputi pencatatan setiap kata, frasa, dan kalimat yang digunakan dalam lirik lagu untuk kemudian dianalisis secara mendalam. Stilistika digunakan untuk menganalisis gaya dalam penggunaan bahasa. Langkah-langkahnya mencakup: Diksi: Menganalisis pilihan kata-kata yang digunakan dalam lirik untuk memahami nuansa, konotasi, dan makna yang tersirat. Sintaksis: Meneliti struktur kalimat dan pengaturan kata-kata untuk melihat bagaimana mereka disusun untuk menciptakan efek yang diinginkan. Majas: Identifikasi dan analisis penggunaan majas seperti metafora, simile, personifikasi, metonimi, dan hiperbol dalam lirik lagu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Metafora

Metafora adalah perbandingan langsung tanpa menggunakan kata-kata perbandingan seperti "seperti" atau "bagai". Dalam lirik lagu "Hujan", metafora digunakan untuk menyampaikan perasaan yang mendalam dan kompleks.

Contoh:

"Dan semua saat manis itu"

Analisis: di dalam lirik ini terlihat dengan jelas seperti seseorang yang sedang mengenang kenangan-kenangan manis, seperti mengibaratkan sebagai sesuatu yang sangat berharga dan juga nyata, seperti menggambarkan kenangan yang mendalam kenangan tersebut seperti mengibaratkan seseorang itu telah hilang ataupun pergi.

2. Personifikasi

Personifikasi memberikan sifat-sifat manusia pada benda mati atau konsep abstrak, menciptakan efek emosional yang lebih kuat.

Contoh:

"Rinai hujan basahi aku, temani sepi yang mengendap"

Analisis: Hujan di sini digunakan sebagai situasi yang dianggap, hujan itu dapat digambarkan seolah-olah dapat menemani seseorang dalam keadaan kesepian yang dapat juga memberikan kesan seperti penghiburan dan kesendirian

3. Hiperbola

Hiperbola adalah majas yang melebih-lebihkan untuk memberi efek dramatis atau emosional yang memberikan kesan yang mendalam

"Aku selalu bahagia, saat hujan turun"

Analisis: Kalimat ini melebih-lebihkan keadaan emosional seseorang dengan menggambarkan betapa besarnya pengaruh hujan terhadap kebahagiaan seseorang dan seperti menggambarkan hujan itu seperti satu-satunya sumber dari kebahagiaan itu sendiri.

4. Simile

Simile adalah perbandingan antara dua hal yang berbeda dengan menggunakan kata pembanding seperti "seperti" dan "bagai"

"Tentang cinta kita yang mengalir seperti air"

Analisis: Perbandingan ini menggambarkan seperti cinta yang mengibaratkan seperti air yang mengalir secara terus menerus dan memberikan efek visual yang menggambarkan cinta itu terus bergerak dan juga manis

5. Alegori

Alegori adalah gaya bahasa yang menggunakan cerita atau peristiwa simbolis untuk menggambarkan ide atau konsep yang abstrak

"Selalu ada cerita, tersimpan di hatiku, tentang kau dan hujan"

Analisis: lirik dalam lagu ini menggunakan cerita seperti tentang hujan sebagai alegori yang bertujuan untuk menggambarkan kenangan dan perasaan kepada seseorang dan menciptakan suatu kondisi tentang hubungan yang emosional antara pendengar dengan lirik lagu.

B. Pembahasan

A. Fungsi dan Kontribusi Gaya Bahasa Dan Majas

- **Menggambarkan Emosi dan Pengalaman :**

Gaya bahasa seperti metafora, personifikasi, hiperbola, simile, dan alegori digunakan untuk menggambarkan sesuatu tentang perasaan ataupun juga pengalaman yang ingin disampaikan melalui sebuah lirik lagu

Contoh:

"Rinai hujan basahi aku,temani sepi yang mengendap"

Lirik Hujan yang ingin diciptakan disini adalah tentang hujan yang dapat menemani kita saat dalam kesendirian yang memberikan kedalaman emosional dan membuat kita merasakan suasana yang terjadi.

- **Memperkaya makna :**

Gaya bahasa sangat membantu untuk memperkaya makna inti pada lirik lagu dengan cara yang kreatif dan secara tidak langsung yang menjadikan ini seperti cerita seseorang yang mengenang kenangan yang manis dan hangat

Contoh:

"tentang cinta kita yang mengalir seperti air"

Pada lirik lagu disini dijelaskan penggunaan metafora yang mencirikan ataupun juga menggambarkan sesuatu cinta yang kuat yang mengibarkan cinta yang terus mengalir dan tidak berhenti seperti cinta yang tidak pernah habis atau kita sebut juga keabadian cinta

- **Menciptakan Nuansa dan Atmosfer**

Gaya bahasa sendiri dapat membantu dalam menciptakan nuansa dan atmosfer yang ingin dibagikan kepada pendengar, seperti perasaan romantis, dramatis, emosional, kesedihan, kesendirian, kenangan dan kesan yang mendalam yang

membuat pendengar seperti terhubung dengan perasaan yang ingin disampaikan melalui lirik lagu tersebut

- **Memperindah Ekspresi dan Estetika:**

Penggunaan gaya bahasa dan majas secara keseluruhan membuat lirik itu menjadi indah melalui lirik lagu yang menjadikannya lebih menarik secara estetik dan secara artistic yang membuat lagu ini menjadi menonjol dan sangat mudah di ingat, karena lirik itu sendiri menjadi keindahan dan kenangan

- **Menggugah Respons Emosional Pendengar:**

Penggunaan gaya bahas dan majas menjadi sumber kunci penyampaian perasaan yang dikandung oleh lirik lagu itu sendiri dan menjadikan lagu dapat dengan efektif menggugah emosi dan respon seseorang hingga menjadi lebih mendalam pengaruhnya dan juga seperti ingin menyampaikan makna secara kreatif, tetapi juga menjadi elemen yang sangat penting dalam menciptakan pengalaman mendengarkan yang berkesan dan juga memikat

B. Pengaruh terhadap Pendengar

Setelah menganalisis lirik lagu hujan karya utopia kami dapat menyimpulkan ada beberapa data yang di dapatkan, pengaruh yang terjadi setelah mendengarkan lagu hujan karya utopia sendiri sangat beragam da tergantung pada konteks emosional dan pengalaman pribadi masing-masing penderngar berikut beberapa hasil yang kami dapatkan setelah mendengarkan lagu hujan:

1. Emosional

- **Membawa kenangan**

Lirik yang menggambarkan hujan sering kali membawa pendengar kembali kepada momen momen tertentu yang pernah meraka alami yang berkaitan dengan hujan, baik itu kenangan yang manis saat bersama dengan orang yang sangat dicintai atau kenangan pada saat masih kecil.

- **Menggugah Perasaan**

Lagu ini seperti bisa membangkitkan perasaan seperti bernostalgia, memberikan kehangatan, dan juga seperti merasakan kerinduan kepada seseorang, terutama bagi merka yang pernah merasakan sebuah cerita cinta yang kuat atau hubungan yang sangat mendalam kepada seseorang yang dicintainya.

2. Relaksasi

- **Menenangkan pikiran**

Suara hujan yang digambarkan dalam lagu seperti memberikan efek seperti menenangkan bagi banyak pendengar, seperti membantu mereka merasakan rasa seperti rileks dan tenang.

- **Pengurangan stress**

Pada saat mendengarkan music yang digambarkan seperti suasana hujan dapat membantu seseorang mengurangi rasa stress dan kecemasan yang memberikan efek positif seperti merasakan damai dan ketenangan pada saat mendengarkan lagu tersebut

3. Visualisasi

- **Meningkatkan imajinasi**

Gaya bahasa dan majas yang digunakan pada lirik lagu seperti membuat pendengar membayangkan situasi yang terjadi pada saat itu, seperti hujan yang digambarkan seperti menenangkan dan kenangan indah bersama dengan orang yang dicintai.

- **Pengalaman Sensoris**

Lirik pada lagu sangat mendetail dan penuh dengan emosi yang dapat membantu pendengar merasakan seperti seolah-olah mereka masuk ke dalam sebuah situasi yang ingin digambarkan dalam lirik lagu

4. Koneksi Emosional

- **Empati**

Lirik pada lagu yang penuh perasaan yang dapat membuat pendengar merasakan perasaan seperti terhubung dengan penyanyi atau penulis lagu itu sendiri, serta memberikan pesan singkat yang ingin diungkapkan lewat lagu yang dinyanyikan

- **Identifikasi**

Pendengar mungkin akan merasakan bahwa lagu ini dapat menggambarkan perasaan yang disampaikan seperti perasaan mereka sendiri, membantu mereka bahwa yang dirasakan tidak dirasakan seorang diri saja melainkan dirasakan juga oleh orang lain dan mereka tidak sendirian dalam pengalaman mereka

5. Inspirasi dan kreativitas

- **Membangkitkan Kreativitas**

Suasana dan emosi yang dihadirkan di dalam lagu ini seperti dapat menginspirasi seseorang untuk menggambarkan dan menulis maupun terlibat dalam bentuk ekspresi kreatif lainnya

- **Motivasi untuk refleksi**

Lagu ini mungkin juga mendorong seseorang untuk merenungkan apa yang mereka pikirkan seperti hubungan mereka sendiri, baik yang sedang terjadi maupun yang sudah belalu yang memotivasi mereka untuk menjadi lebih baik

6. Peningkatan Kesadaran Diri

- **Kesadaran Diri**

Lirik yang mendalam dapat mendorong seseorang pendengar untuk merefleksikan perasaan dalam pengalaman mereka sendiri, membantu mereka memahami diri mereka lebih baik

- **Meningkatkan Emosional**

Mendengarkan lagu ini dapat membantu pendengar untuk mengidentifikasi sendiri dan memproses emosi yang mereka rasakan yang dapat membuat mereka dapat meningkatkan kesejaterahan emosional mereka

KESIMPULAN

Analisis gaya bahasa dan majas pada lagu “hujan” karya utopia menunjukkan bahwa penggunaan majas seperti majas personifikasi, metafora, hiperbola, dan juga simile digunakan secara sangat efektif dalam memperkuat pesan yang emosional dan makna dari lirik itu sendiri yang ingin disampaikan oleh penulis lagu kepada pendengar dan band utopia berhasil menciptakan keadaan yang itu dan membuat makna yang terkandung lewat lirik lagu tersebut tersampaikan dengan menggunakan majas-majas tersebut yang membuat pendengar seperti digambarkan tentang seseorang yang memiliki kenangan yang manis, seperti mengibartkan seseorang yang telah lama hilang, lalu kita akan merasakan seperti hujan itu tidak seburuk itu karena di dalam lirik ini seperti menjelaskan hujan itu bisa juga menemani kita disaat kita merasakan sendirian itu dan memberikan penghiburan setelah ditemani oleh hujan di lirik ini juga di jelaskan tentang hujan itu seperti dapat mendatangkan kebahagiaan tersendiri bagi kita dan di gambarkan seperti hujan itu menjadi satu satunya kebahagiaan itu sendiri, setelah itu lirik ini juga menjelaskan tentang apa itu cinta dan seperti apa cinta, didalam lirik lagu ini di jelaskan

cinta ini digambarkan seperti air yang terus mengalir yang mengibartkan seperti cinta itu harus seperti terus bergerak dan juga terkadang manis, dari semua itu yang dapat kami simpulkan didalam lagu ini seperti seseorang yang mencintai sedalam itu lalu seseorang itu pergi dan dalam lagu ini mengisahkan kesepian yang mendalam dan menjadikan hujan seperti teman yang menemani dalam kesepian dan bisa disimpulkan juga hujan bisa menjadi sumber dari kebahagiaan itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ratih, N. (2023). Analisis Majas dalam Lirik Lagu Populer. *Jurnal Bahasa dan Sastra*, 15(2), 45-56.
- Purnama, A. (2022). Pengaruh Lirik Lagu Terhadap Emosi Pendengar. *Jurnal Psikologi Musik*, 10(1), 23-34.
- Utopia. (2003). *Hujan*. Album: Hujan.
- Sugono, Dendy. (2009). *Gaya Bahasa dan Ragam Bahasa Indonesia*.
- Wijana, I Dewa Putu. (2011). "Gaya Bahasa dalam Sastra Indonesia." *Humaniora*, Volume 23, Nomor 3, halaman 287-298.
- Mangunwijaya, Y.B. (1986). "Stilistika dalam Sastra Indonesia." *Jurnal Susastra*, Volume 5, Nomor 2, halaman 123-135.
- Ratna, Nyoman Kutha. (2007). "Estetika dan Gaya Bahasa dalam Puisi." *Jurnal Poetika*, Volume 1, Nomor 2, halaman 145-160.
- Lestari, Tri Rahayu. (2015). "Analisis Gaya Bahasa dan Makna dalam Lirik Lagu Populer Indonesia." *Jurnal Lingua*, Volume 10, Nomor 1, halaman 32-45.
- Sutopo, Anam. (2008). "Penggunaan Majas dalam Lirik Lagu Populer Indonesia." *Jurnal Ilmu Budaya*, Volume 6, Nomor 2, halaman 78-89.
- Nurhayati, Rika. 2021. "Kajian Semiotik pada Lirik Lagu 'Bertaut' karya Nadin Amizah." *Jurnal Semiotika* Vol. 2, No. 1, hal. 25-40.
- Prayogo, Ahmad. 2022. "Analisis Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu 'Bertaut' karya Nadin Amizah." *Jurnal Sastra Modern* Vol. 5, No. 2, hal. 67-82.
- Santoso, Budi. 2023. "Makna Metafora dalam Lirik Lagu 'Bertaut' karya Nadin Amizah." *Jurnal Linguistik Terapan* Vol. 8, No. 1, hal. 43-58.
- Isnaini, H., & Lestari, R. D. (2022). Hawa, Taman, dan Cinta: Metafora Religiositas pada Puisi-Puisi Sapardi Djoko Damono. *Jurnal Gurindam: UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, Volume 2, Nomor 2, 1-14.

- Pranoto, Budi. (2012). "Analisis Semiotik pada Lirik Lagu Indonesia." *Jurnal Wacana*, Volume 14, Nomor 3, halaman 205-218.
- Nurhayati, Desy. (2014). "Pemakaian Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu untuk Menggambarkan Emosi." *Jurnal Humaniora*, Volume 15, Nomor 2, halaman 113-125.